

---

**PERAN GURU DAN TENAGA PENDUKUNG DI TENAGA INKLUSI**

**Putri Robiatul Aliyah<sup>1</sup>, Ratna Dewi<sup>2</sup>, Seli Kristiany<sup>3</sup>, Tarsih<sup>4</sup>**  
[raputri644@gmail.com](mailto:raputri644@gmail.com)<sup>1</sup>, [laxmisuardi07@gmail.com](mailto:laxmisuardi07@gmail.com)<sup>2</sup>, [selikristiany@gmail.com](mailto:selikristiany@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tarsihaprilialia@gmail.com](mailto:tarsihaprilialia@gmail.com)<sup>4</sup>  
**Universitas Bina Bangsa**

**ABSTRAK**

Pendidikan inklusi menuntut layanan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, melalui dukungan sumber daya manusia pendidikan yang kompeten dan kolaboratif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan tenaga pendukung dalam pendidikan inklusi, mengidentifikasi pola kolaborasi yang efektif, serta menelaah kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema, pola peran, dan hubungan konseptual antar temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru dan tenaga pendukung bersifat saling melengkapi dan terintegrasi dalam satu sistem kerja inklusif. Kolaborasi yang terstruktur antara guru dan tenaga pendukung terbukti berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran inklusif, keterlibatan belajar siswa, serta pembentukan iklim sekolah yang inklusif. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa kolaborasi sinergis antara guru dan tenaga pendukung merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan inklusi. Artikel ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan kerja tim multiprofesi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Inklusi, Peran Guru, Tenaga Pendukung.

**ABSTRACT**

*Inclusive education requires learning services that are able to accommodate the diversity of students, including children with special needs, through the support of competent and collaborative educational human resources. This article aims to analyze the role teachers and support staff in inclusive education, identify patterns of effective collaboration, and examine their contribution to the quality of learning and participation of students with special needs. This study uses a qualitative approach with a literature study method on relevant national and international journal articles published in the last five years. Data were analyzed using thematic analysis to identify themes, role patterns, and conceptual relationships between research findings. The results of the study show that the roles of teachers and support staff are complementary and integrated in one inclusive work system. Structured collaboration between teachers and support staff has been proven to contribute positively the effectiveness of inclusive learning, student learning engagement, and the formation of an inclusive school climate. These findings confirm the hypothesis that synergistic collaboration between teachers and support staff is a key factor in the success of inclusive education. This article affirms the importance of systemic approaches and multiprofessional teamwork in the development sustainable inclusive education policies and practices.*

**Keywords:** Inclusion Education, The Role Of Teachers, Support Personnel.

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan keberagaman peserta didik sebagai kondisi normal dalam proses pembelajaran, bukan sebagai hambatan (Gustaman et al., 2025). Paradigma ini menegaskan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dalam lingkungan sekolah reguler (Isnaini et al., 2025). Secara global, pendidikan inklusi dipandang sebagai strategi utama untuk mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai kebijakan pendidikan internasional dan nasional. Implementasi pendidikan inklusi tidak hanya menuntut penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga penguatan peran sumber daya manusia pendidikan, khususnya guru dan tenaga pendukung inklusi, sebagai aktor kunci dalam memastikan keberhasilan proses belajar yang adaptif dan berkeadilan.

Dalam praktiknya, guru di sekolah inklusi dihadapkan pada kompleksitas kelas yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, kondisi psikososial, maupun kebutuhan belajar peserta didik. Guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai perancang pembelajaran diferensiatif, fasilitator interaksi sosial, serta pengelola iklim kelas yang inklusif (Ulum, et al., 2023). Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan inklusi sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam melakukan asesmen kebutuhan individual, adaptasi kurikulum, serta penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif (Purnama et al., 2025). Namun, beban tersebut sering kali tidak dapat ditanggung guru secara individual, sehingga membutuhkan dukungan dari tenaga pendukung inklusi.

Kajian literatur terkini (*state of the art*) memperlihatkan bahwa tenaga pendukung inklusi—seperti guru pendamping khusus, asisten pendidik, konselor sekolah, dan tenaga profesional terkait—memiliki peran strategis dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus secara lebih intensif dan personal (Munawir et al., 2025). Studi (Ula, 2025) mengungkapkan bahwa guru pendamping khusus berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Pembelajaran Individual (RPI), pendampingan perilaku adaptif, serta jembatan komunikasi antara guru kelas dan peserta didik ABK. Pada tataran internasional, kajian naratif terbaru menunjukkan bahwa *support teachers* berkontribusi tidak hanya pada dukungan akademik individual, tetapi juga pada penguatan budaya inklusi sekolah melalui kolaborasi profesional lintas peran (HANAN et al., 2025).

Meskipun demikian, literatur yang ada menunjukkan kecenderungan kajian yang parsial. Sebagian besar penelitian masih menempatkan peran guru dan tenaga pendukung secara terpisah, atau hanya menekankan aspek teknis pendampingan ABK tanpa membahas relasi kolaboratif dan sistem kerja inklusi secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang mengkaji sinergi multiprofesi dalam konteks pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Indonesia masih relatif terbatas, terutama yang menyoroti bagaimana koordinasi antara guru kelas dan tenaga pendukung memengaruhi kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan iklim inklusif sekolah secara berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih integratif dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) artikel ini terletak pada pendekatan analisis peran guru dan tenaga pendukung sebagai satu kesatuan sistem kerja inklusi, bukan sebagai peran yang berdiri sendiri. Artikel ini menempatkan kolaborasi guru dan tenaga pendukung sebagai variabel kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusi, dengan menekankan dimensi pedagogik, profesional, dan institusional secara simultan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik dengan menawarkan perspektif holistik tentang bagaimana praktik inklusi dapat dioptimalkan melalui kerja tim multiprofesi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sejalan dengan pernyataan kebaruan tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam artikel ini adalah: bagaimana peran guru dan tenaga pendukung dalam pendidikan inklusi dijalankan secara kolaboratif, serta bagaimana kontribusi peran tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis konseptual yang diajukan adalah bahwa kolaborasi yang terencana dan sinergis antara guru dan tenaga pendukung berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pendidikan inklusi, baik dari sisi proses pembelajaran maupun keterlibatan sosial peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran guru dan tenaga pendukung dalam implementasi pendidikan inklusi, mengidentifikasi pola kolaborasi yang efektif, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusi di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran guru dan tenaga pendukung dalam pendidikan inklusi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, peran, serta pola kolaborasi yang berkembang dalam praktik pendidikan inklusi berdasarkan kajian ilmiah. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik pendidikan inklusi, peran guru, dan tenaga pendukung pendidikan, yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan diperoleh dari basis data jurnal ilmiah bereputasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci terkait pendidikan inklusi dan peran tenaga pendidik, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian substansi. Data yang terpilih dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola peran, serta hubungan konseptual antar temuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan berbagai sumber untuk memperoleh konsistensi temuan, sehingga hasil kajian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peran guru dan tenaga pendukung dalam pendidikan inklusi bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, serta memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus (Pramesti, 2025). Temuan ilmiah utama yang diperoleh dari sintesis berbagai penelitian adalah bahwa kolaborasi yang terstruktur antara guru dan tenaga pendukung secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran inklusif, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional peserta didik (Zainuddin, 2025). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi sinergis antara guru dan tenaga pendukung berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pendidikan inklusi.

Secara pedagogis, guru dalam konteks pendidikan inklusi terbukti menjalankan peran strategis sebagai perancang pembelajaran diferensiatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu melakukan asesmen kebutuhan individual dan menyesuaikan strategi pembelajaran cenderung menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif. Fenomena ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori *differentiated instruction* dan *universal design for learning (UDL)*, yang menekankan fleksibilitas metode, materi, dan evaluasi agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik (HAFIYATUNNISSA, 2025). Literatur terbaru menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan prinsip diferensiasi tanpa dukungan tenaga pendukung, efektivitasnya cenderung terbatas karena tingginya kompleksitas kelas inklusif. Hal ini menjelaskan mengapa peran guru, meskipun sentral,

membutuhkan dukungan sistemik dari tenaga pendukung (Purnama et al., 2025).

Temuan ilmiah berikutnya menunjukkan bahwa tenaga pendukung inklusi—khususnya guru pendamping khusus dan asisten pendidik—memiliki peran krusial dalam menjembatani kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus dengan tuntutan kurikulum kelas reguler. Secara ilmiah, peran ini berfungsi sebagai mekanisme scaffolding, yaitu dukungan sementara yang memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi yang sebelumnya sulit dicapai secara mandiri (Dewi et al., 2025). Studi-studi terkini menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang mendapatkan pendampingan konsisten menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar dan regulasi perilaku yang lebih stabil dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh pendampingan terstruktur. Tren ini terjadi karena tenaga pendukung memungkinkan terjadinya intervensi individual yang tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas dalam situasi kelas besar dan heterogen (Sutandi & others, 2025).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya tren bahwa sekolah inklusi yang mengembangkan pola kerja kolaboratif multiprofesi—melibatkan guru kelas, guru pendamping, konselor, dan tenaga pendukung lainnya—cenderung memiliki iklim inklusi yang lebih kuat. Secara ilmiah, fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif systems theory dalam pendidikan, yang memandang sekolah sebagai sistem kompleks di mana kualitas hasil ditentukan oleh interaksi antar unsur, bukan oleh satu aktor tunggal (Phytanza et al., 2022). Ketika kolaborasi berjalan efektif, terjadi pertukaran informasi pedagogis, konsistensi strategi penanganan siswa, serta keselarasan tujuan pembelajaran. Sebaliknya, literatur juga menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antarperan sering menyebabkan fragmentasi layanan, ketidakkonsistenan pendekatan, dan rendahnya efektivitas pendidikan inklusi (Dzakwan, 2024).

Perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini. Penelitian (Santayani & Putro, 2025) menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran inklusif menjadi efektif ketika didukung oleh tenaga pendamping yang memahami karakteristik individual siswa. Sementara itu, kajian (Lamere, 2025) menegaskan bahwa peran guru pendamping khusus tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga meningkatkan kapasitas pedagogik guru kelas melalui kolaborasi profesional. Hasil ini sejalan dengan temuan internasional yang menyatakan bahwa support teachers berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan praktik inklusi ketika perannya terintegrasi dalam struktur sekolah, bukan sekadar bersifat asistensial.

Dengan demikian, temuan ilmiah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi tidak semata ditentukan oleh kompetensi individual guru atau tenaga pendukung, melainkan oleh kualitas kolaborasi dan integrasi peran keduanya dalam satu sistem kerja inklusif. Secara konseptual, hal ini menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana peran guru dan tenaga pendukung dijalankan secara kolaboratif dan bagaimana kontribusinya terhadap pembelajaran inklusif. Secara empiris-konseptual, temuan ini mendukung hipotesis bahwa kolaborasi yang terencana dan sinergis antara guru dan tenaga pendukung memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kebijakan dan praktik sekolah yang mendorong kerja tim multiprofesi, pengembangan kompetensi kolaboratif guru dan tenaga pendukung, serta penataan peran yang jelas dalam pendidikan inklusi. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan inklusi tidak hanya menjadi kebijakan normatif, tetapi dapat diwujudkan sebagai praktik pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

## KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi sangat ditentukan oleh kolaborasi yang terintegrasi antara guru dan tenaga pendukung, bukan oleh peran individual yang berjalan secara terpisah. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa guru berperan sebagai aktor pedagogik utama dalam merancang dan mengelola pembelajaran inklusif, sementara tenaga pendukung berfungsi sebagai penguat layanan individual dan fasilitator adaptasi pembelajaran. Sinergi kedua peran tersebut membentuk sistem kerja inklusi yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, partisipasi siswa berkebutuhan khusus, serta iklim inklusif di sekolah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kolaborasi sinergis antara guru dan tenaga pendukung berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan inklusi dapat diterima.

Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa pendidikan inklusi yang efektif menuntut pendekatan sistemik, di mana peran guru dan tenaga pendukung diposisikan dalam satu kerangka kerja multiprofesi yang berkelanjutan. Implikasi ilmiah dari kajian ini adalah perlunya penguatan kebijakan sekolah dan pengembangan profesional yang menekankan kompetensi kolaboratif, koordinasi lintas peran, serta penataan mekanisme kerja inklusi yang jelas. Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris model kolaborasi guru dan tenaga pendukung di berbagai konteks sekolah inklusi, guna memperkuat validitas temuan konseptual dan mendukung pengembangan praktik inklusi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Dewi, L., Mariani, N. M. L., Pratiwi, J. T., & Anugrahana, A. (2025). PERAN DAN TANTANGAN SHADOW TEACHER DALAM Mendukung Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 219–232.
- Dzakwan, D. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat. *Institut PTIQ Jakarta*.
- Gustaman, R. F., Gandi, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666.
- HAFIYATUNNISSA, S. (2025). MANAJEMEN KELAS INKLUSIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA BERKEBUTuhan KHUSUS DI TK INKLUSI ALAM KREASI EDUKASI BANDAR LAMPUNG. *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- HANAN, A. L., PUJASMARA, D. E. K. A., SOPIAH, R. N., TOSAINI, S. P., SYAHIDAH, S. M., & PRIHANTINI, P. (2025). Peran kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dasar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 277–289.
- Isnaini, N., Safitri, W. A., & Fitria, Z. I. (2025). Pendidikan inklusif sebagai upaya pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 181–193.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275–283.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., ST, M. P., Hasyim, M. P., Mappaompo, M. A., Rahmi, S., Oualeng, A., PAK, M. T., Silaban, P. S. M. J., Suyuti, M. P., & others. (2022). Pendidikan inklusif: Konsep, implementasi, dan tujuan. *CV Rey Media Grafika*.
- Pramesti, A. V. (2025). Analisis Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Inklusi Pada Siswa Kelas 6 Di Sdn Mangunsari 3 Kabupaten Magelang. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Purnama, V. M., Syriani, M. N., & Talok, D. (2025). Evaluasi peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusif berbasis teknologi: Tinjauan literatur atas kompetensi digital, tantangan praktis, dan strategi adaptif. *Jurnal Pertumbuhan Dan Dinamika Ekonomi*, 9(3).
- Santayani, W., & Putro, K. Z. (2025). Peran guru pendamping khusus dalam pendidikan inklusi di TK

- Viedu Inklusi Tembilahan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 260–271.
- Sutandi, I. A., & others. (2025). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Autis di Sekolah Inklusi. *Zona Education Indonesia*, 3(3), 27–36.
- Ula, I. (2025). Peran Guru Pembimbing Khusus Pada Program Layanan Konseling Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi TK Negeri Pembina Kecamatan Pekalongan Utara. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ulum, S. T. A. I. S. M. (n.d.). Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi di Pondok Pesantren: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sinawar.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186–196.